



**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA TERHADAP
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU**

Artikel Ilmiah

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Program Studi S-1 Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh :

Nurul Syifa Islamilenia

H2A017107

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2021

Hubungan Dukungan Tempat Kerja terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu

Nurul Syifa Islamilena¹, Oky Rahma Prihandani², Wijayanti Fuad³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, HP : 082359181440,

Email : mileniasyifaa@gmail.com

²Staf Pengajar bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Semakin banyaknya ibu bekerja menjadi salah satu faktor tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dibagi menjadi 3 yaitu, faktor predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan pendorong (*reinforcing*). Faktor predisposisi meliputi status pekerjaan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas untuk pemerah dan menyimpan ASI seperti ruang menyusui, alat pompa, botol tempat menyimpan ASI dan lemari pendingin. Sedangkan, faktor pendorong dapat berupa dukungan atau dorongan dari orang lain seperti atasan dan teman kerja.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan sebanyak 47 sampel. Sampel diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk analisis bivariat. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan etik.

Hasil: Keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja sebesar 61.7 %. Berdasarkan analisis diketahui dukungan atasan kerja mempunyai hubungan yang lemah ($r=0,312$), ketersediaan fasilitas mempunyai hubungan yang lemah ($r=0,382$) dan dukungan teman kerja mempunyai hubungan cukup kuat ($r=0,552$) terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

Kesimpulan: Dukungan atasan kerja, ketersediaan fasilitas, dan dukungan teman kerja mempunyai hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan teman kerja mempunyai hubungan paling kuat dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Dukungan tempat kerja, Keberhasilan ASI eksklusif

RELATIONSHIP BETWEEN WORKPLACE SUPPORT TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING REGION OF PUBLIC HEALTH CENTRE OF KEDUNGUMUNDU

Nurul Syifa Islamilena¹ Oky Rahma Prihandani² Wijayanti Fuad³

¹Student in Medical Faculty of University of Muhammadiyah Semarang,
HP : 082359181440, Email : mileniasyifaa@gmail.com

²College Lecturer Department of Pediatrics in Medical Faculty of University of Muhammadiyah Semarang.

³College Lecturer in Medical Faculty of University of Muhammadiyah Semarang.

ABSTRACT

Background: The increasing number of working mothers is a factor in not achieving exclusive breastfeeding. The factors that affect exclusive breastfeeding for working mothers are divided into three factors: predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. Predisposing factors include job status, knowledge, and attitudes. Enabling factors include facilities and infrastructure or facilities for expressing and storing breast milk such as nursing rooms, pumps, bottles for storing breast milk and refrigerators. Meanwhile, the reinforcing factors can be in the form of support or encouragement from others such as superiors and coworkers.

Method: This research is an observational analytic study with cross sectional design. The sample in this research is 47 samples of working mothers who have babies aged 6-12 months. The samples were taken by consecutive sampling. Statistical test using correlation test with Rank Spearman for bivariate analysis. This research was conducted after obtaining ethical approval.

Result: The success of exclusive breastfeeding for working mothers is 61.7%. Based on the analysis, it is known that the support of work superior has a weak relationship ($r = 0.312$), the availability of facilities has a weak relationship ($r = 0.382$) and the support of coworkers has a strong enough relationship ($r = 0.552$) to exclusive breastfeeding.

Conclusion: Support from work superiors, availability of facilities, and coworkers have a relationship to exclusive breastfeeding. Coworker support has the strongest association with the exclusive breastfeeding.

Keywords: Workplace support, Success of exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena memiliki sumber nutrisi yang paling sesuai dan komposisi gizi yang paling lengkap dan berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI juga mudah dicerna sehingga memudahkan pencernaan pada bayi dibawah umur 6 bulan yang belum sempurna. Di dalam ASI mengandung berbagai nutrisi dan juga faktor-faktor yang memperkuat sistem pertahanan (imun) tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, dan menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara (Yusrina, 2016).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's (UNICEF)* dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* mengatur pola pemberian makan terbaik pada bayi dari lahir sampai usia dua tahun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak. Cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi yaitu satu jam setelah bayi lahir dan dilanjutkan secara eksklusif hingga enam bulan. Setelah berusia enam bulan dapat diberikan air susu ibu (ASI) dan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) (*World Health Organization, 2020*).

Semakin banyak ibu yang bekerja menjadi salah satu faktor tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2020). Jumlah pekerja wanita di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu pada tahun 2020 sebanyak 18.373. Jika dilihat dari mata pencaharian penduduk, sebagian besar penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu bekerja sebagai karyawan swasta/PNS/guru.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu yang bekerja yaitu, faktor

predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan pendorong (*reinforcing*). Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas untuk pemerahan dan menyimpan ASI seperti ruang menyusui, alat pompa, botol tempat menyimpan ASI dan lemari pendingin. Sedangkan, faktor pendorong atau (*reinforcing factors*) adalah faktor penyerta yang dapat memperkuat perilaku seseorang. Faktor tersebut dapat berupa dukungan atau dorongan dari orang lain seperti atasan dan teman kerja (Rizkianti A, 2014).

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah memberikan dukungan bagi para ibu pekerja agar tetap dapat memberikan ASI pada bayinya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang mewajibkan untuk setiap perusahaan atau tempat kerja memberikan ruang untuk ibu menyusui yang bekerja agar tetap bisa memberikan ASI eksklusif (Peraturan Pemerintah RI, 2013)

Data cakupan ASI eksklusif pada profil kesehatan Indonesia tahun 2017, keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia mencapai angka 61,33% dimana target cakupan ASI eksklusif pada renstra 2017 sebesar 44%. Namun persentase tersebut belum membuat negara Indonesia memenuhi target cakupan ASI eksklusif yang telah ditetapkan oleh WHO dan UNICEF, yaitu sebesar 80%. Pada provinsi Jawa Tengah cakupan ASI eksklusif di tahun 2017 adalah 54,40% (Kementerian Kesehatan, 2018). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Semarang sebesar 67,16%. Berdasarkan profil kesehatan dinas kesehatan Kota Semarang, wilayah Kedungmundu salah satu wilayah yang cakupan ASI eksklusif

rendah yaitu 44,9% dari target 65,20% (Dinas Kesehatan, 2017).

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021. Besar sampel dihitung dengan rumus *Lemeshow* didapatkan hasil sebesar 47 orang. Cara pengambilan sampel dengan metode *Consecutive sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: ibu bekerja yang memiliki bayi

usia 6-12 bulan. Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi: ibu yang memiliki kontraindikasi dalam pemberian ASI eksklusif (ibu dengan riwayat HIV AIDS dan kanker payudara), bayi dengan usia gestasi kurang dari 32 minggu, berat bayi lahir sangat rendah, bayi dengan bibir dan langit-langit mulut terbelah, dan ibu yang bekerja sebagai wirausaha.

Uji hipotesis penelitian menggunakan uji *rank spearman* dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Tahun 2021

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
20 – 35 tahun	39	83%
< 20 tahun atau > 35 tahun	8	17%
Pendidikan		
SD/SMP	4	8.5%
SMA/SMK	18	38.3%
Perguruan Tinggi	25	53.2%
Pekerjaan		
Buruh	5	10.6%
Karyawan/pegawai swasta	42	89.4%
Paritas		
Primipara	27	57.4%
Multipara	20	42.6%
Status Ekonomi		
< UMR	4	8.5%
≥ UMR	43	91.5%
Durasi Kerja		
≤ 7 jam	10	21.3%
> 7 jam	37	78.7%
Jarak Rumah ke Tempat Kerja		
Dekat (≤ 2 km)	4	8.5%
Jauh (> 2 km)	43	91.5%
Lama Cuti		
< 3 bulan	7	14.9%
≥ 3 bulan	40	85.1%
Keberhasilan ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	29	61.7%
Tidak ASI Eksklusif	18	38.3%
	47	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun) sebesar 83%. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah perguruan tinggi yaitu 53.2%. Sedangkan mayoritas jenis pekerjaan ibu adalah karyawan/pegawai swasta yaitu 89.4%. Berdasarkan paritas, 57.4% ibu melahirkan sebanyak 1 kali atau primipara. Mayoritas status ekonomi ibu adalah cukup (\geq UMR) sebesar 91.5%.

Karakteristik responden berdasarkan durasi kerja, 78.7% ibu bekerja selama > 7 jam. Sedangkan mayoritas jarak rumah ibu ke tempat kerja adalah jauh (> 2km) sebesar 91.5%. Sebanyak 85.1% lama cuti yang didapatkan oleh ibu bekerja adalah \geq 3 bulan. Keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah sebesar 61.7%.

Tabel 2. Analisis Dukungan Tempat Kerja

Variabel	Mean \pm SD	Median	Minimal	Maximal
Dukungan Tempat Kerja				
Dukungan Atasan Kerja	74.57 \pm 10.48	-	-	-
Dukungan Ketersediaan Fasilitas	-	66.00	16.66	100.00
Dukungan Teman Kerja	-	77.00	33.33	100.00

Tabel 2 menggambarkan distribusi prosentasi dukungan atasan kerja, ketersediaan fasilitas, teman kerja. Hasil penelitian menunjukkan dukungan atasan kerja dengan rerata 74.57% \pm 10.48%. Sedangkan dukungan ketersediaan fasilitas

berkisar antara 16.66% sampai 100% dukungan yang diberikan dengan nilai tengah 66.00% dan dukungan teman kerja berkisar antara 33.33% sampai 100% dukungan yang diberikan dengan nilai tengah 77.77%.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Keberhasilan ASI Eksklusif	
	r	p
Dukungan Atasan Kerja	0,312	0,033 [‡]
Dukungan Ketersediaan Fasilitas	0,382	0,008 [‡]
Dukungan Teman Kerja	0,552	0,000 [‡]

[‡]Rank Spearman

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis dukungan atasan kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif menunjukkan adanya korelasi yang signifikan (P=0,033). Koefisien korelasi (r) antara dukungan atasan kerja dengan keberhasilan ASI eksklusif diperoleh r=0,312 artinya kekuatan/keeratan hubungan termasuk lemah, dan berpola linier positif yaitu semakin tinggi dukungan atasan kerja maka semakin tinggi keberhasilan ASI eksklusif.

eksklusif menunjukkan adanya korelasi yang signifikan (P=0,008). Koefisien korelasi (r) antara dukungan ketersediaan fasilitas dengan keberhasilan ASI eksklusif diperoleh r=0,382 artinya kekuatan/keeratan hubungan termasuk lemah, dan berpola linier positif yaitu semakin tinggi dukungan ketersediaan fasilitas maka semakin tinggi keberhasilan ASI eksklusif.

Hasil analisis dukungan ketersediaan fasilitas terhadap keberhasilan ASI

menunjukkan adanya korelasi yang

signifikan ($P=0,000$). Koefisien korelasi (r) antara dukungan teman kerja dengan keberhasilan ASI eksklusif diperoleh $r=0,552$ artinya kekuatan/keeratn hubungan termasuk cukup kuat, dan berpola linier positif yaitu semakin tinggi dukungan teman kerja maka semakin tinggi keberhasilan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan atasan kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,033$). Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita yang dilakukan di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Tanjung Karang menunjukkan adanya pengaruh dukungan atasan kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja ($p=0,000$). Penelitian tersebut juga menyatakan mayoritas ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari atasannya memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 78,9% (Marliana, 2019). Ibu yang bekerja harus tetap memberikan ASI kepada anaknya. Namun setelah cuti melahirkan selesai, ibu harus kembali bekerja sehingga waktu yang dimiliki untuk merawat bayi dan frekuensi menyusui akan berkurang (Warsini, 2015). Oleh karena itu, dukungan atasan merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja (Marliana, 2019).

Pada variabel dukungan ketersediaan fasilitas, terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan ketersediaan fasilitas terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,008$). Hal ini sejalan dengan penelitian Arum, *et al* yang dilakukan di Sleman Yogyakarta pada karyawan yang sedang menyusui bayi usia > 6 bulan sampai 12 bulan menunjukkan adanya pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,000$; $RR=4.138$) (Arum, 2015).

Seorang ibu yang bekerja dan menyusui akan terkendala jika tidak tersedia sarana penitipan bayi atau ruang

laktasi karena ruang laktasi merupakan tempat dimana ibu dapat memerah atau menyusui serta menyimpan ASI di lemari pendingin (Maya, 2017). Di ruang laktasi, ibu juga dapat saling bertukar pengalaman dan memperkaya pengetahuan mengenai ASI dengan teman kerja yang sedang menyusui. Dengan adanya fasilitas tersebut, akan sangat membantu ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Hal itu dapat mengurangi kecemasan ibu terhadap anak sehingga membuat mereka lebih produktif (Friska, 2019).

Pada variabel dukungan teman kerja, terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan teman kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian Hanulan *et al* yang dilakukan di seluruh Puskesmas Kecamatan Kota Bandar Lampung pada 113 sampel menunjukkan hubungan yang signifikan antara ibu yang mendapatkan dukungan dari teman dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,008$; 95% CI 0,98 - 7,91) (Hanulan, 2017). Ibu yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya. Dukungan dari teman kerja ini akan membuat ibu mendapatkan informasi yang bermanfaat dan penting bagi ibu. Ibu menyusui perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memberikan ASI, menambah pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar. Selain itu, paparan dari teman kerja yang menyusui akan berdampak positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Khasanah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, hubungan paling kuat dukungan tempat kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif terletak pada aspek dukungan teman kerja karena memiliki koefisien korelasi lebih besar dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang paling dekat dengan ibu di tempat kerja ialah teman kerja. Hakikat manusia adalah saling bergantung satu sama lain sehingga menguatkan adanya interaksi antara ibu menyusui dengan temannya. Segala sesuatu

yang ingin ditanyakan akan diungkapkan, tidak terkecuali perihal menyusui yang dialami ibu. Ibu menyusui tidak jarang yang langsung mempercayai perkataan temannya tanpa berpikir kebenaran informasi tersebut. Adanya sugesti dan tak jarang sindiran yang diberikan dari temannya membuat ibu mengikuti apa yang dikatakan oleh temannya (Kinasih,2017). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak meneliti variabel lain seperti pengetahuan ibu, tingkat sosial ekonomi, dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis mengenai hubungan dukungan tempat kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan atasan kerja mempunyai hubungan lemah terhadap keberhasilan ASI eksklusif.
2. Dukungan ketersediaan fasilitas mempunyai hubungan lemah terhadap keberhasilan ASI eksklusif.
3. Dukungan teman kerja mempunyai hubungan cukup kuat terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Para pemangku kebijakan di tempat kerja diharapkan menerapkan kebijakan guna mendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 tahun 2013.
2. Ibu bekerja yang menyusui diharapkan dapat mendiskusikan dengan atasan kerja mengenai hak ibu untuk menyusui/memerah ASI di tempat kerja dan hak untuk cuti bersalin.
3. Teman kerja diharapkan dapat memberikan dukungan kepada ibu

menyusui.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan desain kohort prospektif dan mencakup lebih banyak variabel yang diteliti (variabel luar) agar dapat mengetahui faktor yang berperan dalam keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Puskesmas Kedungmundu atas izin pengambilan data dan kader posyandu Puskesmas Kedungmundu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2017. Semarang: Badan Pusat Statistik Kota Semarang; 2018. hal 23 - 4.

Dinas Kesehatan. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2017. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2018. hal 83.

Essa Artika, Doda Diana, Kaunang Wulan. Hubungan antara Beban Kerja dan Ketersediaan Ruang Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Kecamatan Tuminting Manado. Manado: Jurnal KESMAS. 2019;8(5):63.

Friska Hesteria. Hubungan Ketersediaan Ruang ASI dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. Tabanan: Jurnal Medika Usada. 2019;2(2):63. Tersedia dari: <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/49>

Ikatan Dokter Anak Indonesia. Asi Eksklusif pada Ibu yang Bekerja [Internet]. 2013 [diunduh pada 1 Juni 2020]. Tersedia dari: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-eksklusif-pada-ibu-yang-bekerja>

Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. hal 147.
- Khasanah, Vony Nurul. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Puskesmas Kalirungkung Surabaya [SKRIPSI]. Surabaya: Universita Airlangga. 2018.
- Kinasih Putri. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul [SKRIPSI]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. 2017.
- Marliana Yunita. Pengaruh Dukungan Suami dan Dukungan Atasan terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja UPT BLUD pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tanjung Karang. Mataram: Jurnal Kedokteran. 2019;3(2):590. Tersedia dari: <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/kedokteran/article/download/76/57>
- Maya Eka, Yulia Disa. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. Pekanbaru: Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2017;8(1):23.
- Nurdiana, Ika. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Ketersediaan Fasilitas Penunjang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen [SKRIPSI]. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012. Pemberian air susu ibu eksklusif. 2012 [diunduh pada 1 Juni 2020]. Tersedia dari: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP No. 33 ttg Pemberian ASI Eksklusif.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP_No._33_ttg_Pemberian_ASI_Eksklusif.pdf)
- Rizkianti A, Prasodjo R, Novianti, Saptarini I. Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja pada Buruh Industri Tekstil di Jakarta. Indones Bull Heal Res [Internet]. 2014;42(4):240–2. Tersedia dari: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/BPK/article/view/3662>
- Septiani, Hanulan, Budi, Artha K. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017;2(2):11–3. Tersedia dari: www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Sutrisno, Arum Haryani. Ketersediaan Ruang Menyusui terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Sleman Yogyakarta [TESIS]. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. 2015.
- Warsini. Hubungan antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Status bekerja Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif 6 (Enam) Bulan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo [TESIS]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2015.
- World Health Organization. Infant and Young Child Feeding* [Internet]. 2020 [diunduh pada 30 April 2020]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Yusrina A, Devy SR. Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. Jurnal Promkes. 2016;4(1):12. Tersedia dari: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/5802/3711>